



Determinan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* Pada Penenun Sarung Sutera Di Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Muh. Kahfi

Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional

Address : Jln. Tamangapa Raya No.168 Kel. Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar

Corresponding author : muh.kahfi@tritunas.ac.id

Abstract: *One of the problems among silk sarong weavers is complaints of Musculoskeletal Disorders (MSDs), namely the emergence of muscle complaints due to unergonomic work attitudes. Complaints that are felt include the muscles of the neck, shoulders, arms, hands, fingers, back, waist and lower muscles. The aim of this research is to determine the factors associated with MSDs complaints among silk sarong weavers in Pakanna Village, Tanasitolo District, Wajo Regency. This research is a quantitative study, using a cross sectional study approach, with a population of 124 people and a sample of 42 people selected using purposive sampling. Work posture risk assessment uses the REBA method and measurement of the level of MSDs complaints using the Nordic Body Map questionnaire. The research results showed that of the 42 respondents there were 37 (88.1%) with medium work posture risk, and 5 (11.9%) with high work posture risk. Meanwhile, for MSDs complaints, there were 21 (50.0%) who suffered from moderate MSDs complaints, 11 (26.2%) who suffered from mild MSDs complaints, and 10 (23.8%) who suffered from severe MSDs complaints. Based on the results of the chi-square test, it shows that there is a relationship between MSDs complaints and work posture (p value = 0.005), age (p value = 0.013), work period (p value = 0.002), length of work (p value = 0.000), history of illness. (p value = 0.000). Therefore, workers are advised to rest when they start to feel pain or soreness in any part of their body, and diligently stretch their muscles while working. Relevant agencies should provide education regarding work risks and work procedures in accordance with ergonomic principles.*

Keywords: *Weaver, silk sarong, Work Posture, MSDs*

Abstrak: Salah satu masalah pada penenun sarung sutera adalah keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) yaitu timbulnya keluhan otot akibat sikap kerja yang tidak ergonomis. Keluhan yang dirasakan yaitu otot leher, bahu, lengan, tangan, jari, punggung, pinggang dan otot-otot bagian bawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan MSDs pada penenun sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan cross sectional study, dengan populasi 124 orang dan sampel 42 orang yang dipilih secara purposive sampling. Penilaian risiko postur kerja menggunakan metode REBA dan pengukuran tingkat keluhan MSDs menggunakan kuesioner Nordic Body Map. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden terdapat 37 (88,1%) dengan risiko postur kerja sedang, dan 5 (11,9%) dengan risiko postur kerja tinggi. Sedangkan untuk keluhan MSDs terdapat 21 (50,0%) yang menderita keluhan MSDs sedang, 11 (26,2%) yang menderita keluhan MSDs ringan, dan 10 (23,8%) yang menderita keluhan MSDs berat. Berdasarkan hasil uji chi-Square menunjukkan adanya hubungan antara keluhan MSDs dengan postur kerja (p value =0,005), umur (p value =0,013), masa kerja (p value =0,002), lama kerja (p value =0,000), riwayat penyakit (p value =0,000). Oleh karena itu pekerja disarankan untuk beristirahat disaat mulai merasa sakit atau nyeri pada bagian tubuh, dan rajin melakukan peregangan otot saat bekerja. Instansi terkait sebaiknya memberikan penyuluhan mengenai risiko pekerjaan dan tata cara bekerja sesuai dengan prinsip ergonomi.

Kata kunci : *Penenun, sarung sutera, Postur Kerja, MSDs*

LATAR BELAKANG

Perkembangan pembangunan di semua sektor kegiatan industri dan jasa semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut ternyata tidak hanya memberikan dampak positif saja, akan tetapi juga memberikan dampak negatif yaitu memberikan pengaruh dan risiko terhadap keselamatan dan kesehatan para tenaga kerjanya.

Received Oktober 28, 2023; Accepted November 13, 2023; Published November 30, 2023

* Muh. Kahfi, muh.kahfi@tritunas.ac.id

Sektor informal merupakan bentuk usaha industri rumah tangga yang paling banyak ditemukan di masyarakat. Bentuk usaha ini banyak dilakukan oleh masyarakat bermodal kecil, masih menggunakan peralatan yang sederhana dalam produksi dan tidak ada aturan jam kerja. Sektor usaha informal terbuka bagi siapa saja dan sangat mudah mendirikan, sehingga jumlahnya tidak dapat di hitung, dengan banyaknya usaha ini berarti akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran (Habibie, 2017).

ILO 2013 (International Labour Organization, 2013) dalam program *The Prevention of Occupational Diseases* menyebutkan *Musculoskeletal disorders* termasuk *carpal tunnel syndrome*, mewakili 59% dari keseluruhan catatan penyakit yang ditemukan pada tahun 2005 di Eropa. Laporan Komisi Pengawas Eropa menghitung kasus MSDs menyebabkan 49,9% ketidakhadiran kerja lebih dari tiga hari dan 60% kasus ketidakmampuan permanen dalam bekerja. Sedangkan di Korea, MSDs mengalami peningkatan yang sangat tinggi dari 1.634 pada tahun 2001 menjadi 5.502 pada tahun 2010. Di Argentina, pada tahun 2010 dilaporkan 22.013 kasus dari penyakit akibat kerja, dengan MSDs diantaranya merupakan kejadian yang paling sering terjadi. Menurut Depkes RI tahun 2005, sebanyak 40,5 % pekerja di Indonesia mempunyai keluhan gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaannya dan diantaranya gangguan otot rangka sebanyak 16% (Suwanto, 2016).

Di Indonesia Hasil studi Departemen Kesehatan tentang profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5 % penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, gangguan kesehatan yang dialami pekerja. Indonesia adalah salah satu negara penghasil seni tenunan terbesar di dunia khususnya dalam hal keanekaragaman hiasan. Kreasi para penenun generasi terdahulu banyak dipengaruhi unsur-unsur budaya asing akibat pengaruh hubungan perdagangan dengan negara-negara tetangga yang telah berlangsung beratus-ratus tahun yang silam. Kondisi tersebut memberikan sumbangan cukup besar bagi kekayaan keanekaragaman jenis tenunan bangsa Indonesia (Sahabuddin, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo”.

KAJIAN TEORITIS

Musculoskeletal Disorder (MSDs) adalah gangguan pada bagian otot skeletal yang disebabkan oleh karena otot menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam

jangka waktu yang lama yang dapat menyebabkan keluhan pada sendi, ligamen dan tendon (Sutopo, 2009 dalam Susianingsih, 2014).

Keluhan pada sistem muskuloskeletal merupakan keluhan pada bagian- bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Keluhan hingga kerusakan inilah yang biasanya disebut dengan keluhan muskuloskeletal disorders (MSDs). Musculoskeletal Disorder (MSDs) bersifat kronis, disebabkan karena adanya kerusakan pada tendon, otot, ligament, sendi, saraf, kartilago, dan spinal yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, nyeri, gatal dan kelemahan fungsi (Manengkey, 2016).

Faktor-faktor penyebab MSDs yaitu faktor pekerjaan (peregangan otot yang berlebihan, aktivitas berulang dan sikap kerja), faktor individu (umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kesegaran jasmani, kemampuan kerja fisik, masa kerja dan indeks massa tubuh), faktor lingkungan yaitu tekanan, getaran dan mikrolimat (Wulandari, 2016).

MSDs bukan merupakan suatu diagnosis klinis tetapi merupakan label untuk persepsi rasa sakit atau nyeri pada sistem muskuloskeletal. Keluhan MSDs dapat dirasakan mulai dari keluhan yang ringan sampai keluhan yang sangat fatal. Secara garis besar, keluhan otot dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu keluhan sementara dan keluhan menetap. Keluhan sementara (reversible) adalah keluhan otot yang terjadi pada saat otot menerima beban statis, namun demikian keluhan tersebut akan segera hilang apabila pembebanan dihentikan. Sedangkan keluhan menetap (persistent) merupakan keluhan otot yang bersifat menetap, walaupun pembebanan kerja telah dihentikan, namun rasa sakit pada otot masih terus berlanjut (Tarwaka, et al, 2004 dalam Sang, 2013).

Gambaran gejala MSDs dapat diperoleh dengan menggunakan Nordic Body Map (NBM) dengan tingkat keluhan mulai dari rasa tidak nyaman (sedikit sakit), sakit hingga sangat sakit. Dengan melihat dan menganalisa peta tubuh (NBM) maka dapat diestimasi tingkat dan jenis keluhan otot skeletal yang dirasakan oleh pekerja. Cara ini sangat sederhana, namun kurang teliti karena mengandung nilai subjektif yang tinggi (Kuorinka, et al, 1997 dalam Zulfiqor, 2010).

Keluhan-keluhan pada tulang belakang yang dialami pekerja jika terus menerus dibiarkan berpeluang besar menyebabkan dislokasi bagian tulang punggung yang menimbulkan rasa sangat nyeri dan bisa menetap serta fatal. Rasa sakit yang menyebabkan sistem muskuloskeletal pada saat bekerja dapat menyebabkan pecahnya lempeng dan bahan atau bagian dalam yang menonjol keluar serta mungkin menekan saraf-saraf di sekitarnya. Hal ini dapat menyebabkan cedera bahkan kelumpuhan total.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif, studi analitik korelasi, dan dengan desain cross sectional study (potong lintang). Studi analitik korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek. Selain itu, desain penelitian cross sectional digunakan karena penelitian ini dilakukan sesaat dimana variabel independen dan dependen diamati pada waktu (periode) yang sama.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek dari penelitian. Dalam penelitian ini semua penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo yang berjumlah 124 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajoyang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2023 di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji chi-square dimana variabel postur kerja, umur, masa kerja, lama kerja dan riwayat penyakit dengan keluhan MSDs dalam penelitian ini merupakan data kategorik yang dinyatakan dalam bentuk tabel kontigensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Umur dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders

Hasil analisis hubungan antara umur responden dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo .

Tabel 1
Hubungan Umur dengan Keluhan MSDs pada Penenun Sarung sutera
Di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Umur	Keluhan MSDs						Total		P value
	Keluhan Ringan		Keluhan Sedang		Keluhan Berat		N	%	
	N	%	n	%	n	%			
Muda	4	80,0	1	20,0	0	0	5	100	0,013
Tua	7	19,0	20	54,0	10	27,0	37	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. diketahui bahwa dari 5 responden yang berumur < 35 tahun, terdapat 1 responden (20,0%) yang mengalami keluhan sedang, 4 responden (80,0%) mengalami keluhan ringan dan tidak ada responden yang mengalami

keluhan berat. Sedangkan dari 37 responden lainnya (88,1%) berumur ≥ 35 tahun, diketahui bahwa sebanyak 20 responden (54,0%) mengalami keluhan sedang, sedangkan keluhan ringan ada 7 responden (19,0%) dan yang mengalami keluhan berat ada 10 responden (27,0%). Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai ($p= 0,013$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa terdapat 4 responden (80,0%) berumur < 35 tahun mengalami keluhan ringan, 1 responden (20,0%) mengalami keluhan sedang dan sebanyak 20 responden (54,0%) berumur ≥ 35 tahun mengalami keluhan sedang. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai ($p=0,013$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Hal tersebut terjadi karena semakin lama seseorang bekerja dengan meningkatnya usia maka akan terjadi degenerasi yang berupa kerusakan jaringan, penggantian jaringan menjadi jaringan parut, pengurangan jaringan sehingga hal tersebut menyebabkan stabilitas pada tulang dan otot menjadi berkurang. Oleh karena itu usia kerja merupakan faktor yang berperan dalam *Musculoskeletal Disorder*.

Umumnya keluhan otot skeletal mulai dirasakan pada usia kerja yaitu 25-65 tahun. Pada umur 35 tahun sebagian besar pekerja mengalami peristiwa pertama dalam sakit punggung dan tingkat kelelahan akan terus bertambah sesuai dengan bertambahnya umur dikarenakan pada umur setengah baya, kekuatan dan ketahanan otot mulai menurun sehingga risiko terjadinya keluhan otot meningkat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Asni Sang (2013) yang menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji statistic memperoleh nilai ($p= 0,044$) sehingga dinyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* Pada Pemanen Kelapa Sawit PT. Sinergi Perkebunan Nusantara Tahun 2013.

Upaya yang dilakukan untuk dapat menghindari timbulnya *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) yaitu dengan melakukan istirahat yang cukup bagi pekerja yang berusia ≥ 35 tahun agar tidak terlalu berisiko menimbulkan keluhan *Musculoskeletal Disorders*.

Hubungan Antara Masa Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders

Hasil analisis hubungan antara masa kerja responden dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Tabel 2.
Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan MSDs pada Penenun Sarung sutera
di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Masa Kerja	Keluhan MSDs						Total		P value
	Keluhan Ringan		Keluhan Sedang		Keluhan Berat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Lama	7	18,4	21	55,2	10	26,3	38	100	0,002
Baru	4	100	0	0	0	0	4	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diketahui bahwa dari 38 responden yang bekerja dengan Masa kerja > 5 Tahun, terdapat 7 responden (18,4%) yang mengalami keluhan ringan, 21 responden (55,2%) mengalami keluhan sedang dan sebanyak 10 responden (26,3%) mengalami keluhan berat. Sedangkan 4 responden lainnya yang bekerja dengan Masa kerja < 5 Tahun mengalami keluhan ringan, dan tidak ada responden yang merasakan keluhan sedang dan keluhan berat. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai ($p=0,002$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan sebanyak 21 responden (55,2%) dengan masa kerja ≥ 5 tahun yang mengalami keluhan sedang, 10 responden (26,3%) mengalami keluhan berat, 7 responden (18,4%) mengalami keluhan ringan dan sebanyak 4 responden (100%) dengan masa kerja < 5 tahun yang mengalami keluhan ringan. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai ($p=0,002$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Hasil ini juga dipengaruhi bahwa semakin lama masa kerja seseorang maka semakin lama pula keterpaparan terhadap waktu dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, sehingga akan menimbulkan keluhan keluhan fisik akibat pekerjaannya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masliah (2014) mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) Pada Pekerja Manual Handling Di Pelabuhan Makassar. Diketahui hasil uji chi square diperoleh ($p=0,004$) untuk variabel masa kerja terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs). Dengan demikian bahwa ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders*.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dian Raras Musdalifah (2017) dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan *Cummulative Trauma Disorders* (CTDs) Pada Buruh Angkut Di Gudang Logistik Sub Divre Bulog Kota

Makassar. Hasil uji statistic Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan keluhan CTDs dengan nilai p value = 0,980 > ($\alpha=0,05$).

Pada jenis pekerjaan apapun, masa kerja sangat berhubungan dengan tingkat keterpaparan tenaga kerja terhadap lingkungan kerjanya. Semakin lama orang bekerja dengan aktivitasnya, maka risiko terjadinya keluhan MSDs semakin besar pula.

Hubungan Antara Lama Kerja dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders

Hasil analisis hubungan antara lama kerja responden dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Tabel 3.
 Hubungan Lama Kerja dengan Keluhan MSDs pada Penenun Sarung sutera
 Di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo

Lama Kerja	Keluhan MSDs						Total		P value
	Keluhan Ringan		Keluhan Sedang		Keluhan Berat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Memenuhi Syarat	10	71,4	4	28,5	0	0	14	100	0,000
Tidak Memenuhi Syarat	1	3,5	17	60,7	10	35,7	28	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diketahui bahwa dari 28 responden yang bekerja dengan Lama kerja > 8 Jam, terdapat 17 responden (60,7%) yang mengalami keluhan sedang, 1 responden (3,5%) mengalami keluhan ringan dan sebanyak 10 responden (35,7%) mengalami keluhan berat. Sedangkan 14 responden lainnya yang bekerja dengan Lama kerja 8 Jam, 10 responden (71,4%) mengalami keluhan ringan, 4 responden lainnya (28,5%) mengalami keluhan sedang, sementara tidak ada responden yang mengalami keluhan berat. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai ($p=0,000$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Lama kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan sebanyak 17 responden (60,7%) dengan lama kerja > 8 jam yang mengalami keluhan sedang, 10 responden (35,7%) mengalami keluhan berat, 1 responden (3,5%) mengalami

keluhan ringan dan sebanyak 10 responden (71,4%) dengan lama kerja 8 jam yang mengalami keluhan ringan dan 4 responden (28,5%) mengalami keluhan sedang. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai ($p=0,000$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).

Hasil ini juga dipengaruhi bahwa semakin lama seseorang bekerja maka semakin

tinggi pula keterpaparan risiko kesehatan maupun keselamatan saat ataupun sesudah bekerja, sehingga akan menimbulkan keluhan-keluhan fisik akibat pekerjaannya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) mengenai Hubungan Lama Kerja, Sikap Kerja Dan Beban Kerja Dengan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) Pada Petani Padi Di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe Tahun 2017. Hasil penelitian dari 62 responden, sebagian besar responden berada pada waktu pekerja yang tidak normal sebanyak 42 orang (67,7%) sedangkan sisa responden berada pada waktu pekerja yang normal sebanyak 20 orang (32,3%). Diketahui hasil uji *chi square* diperoleh ($p = 0,005$) untuk variabel lama kerja terhadap keluhan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs). Dengan demikian bahwa ada hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders*.

Hubungan Antara Riwayat Penyakit dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders

Hasil analisis hubungan antara riwayat penyakit responden dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) pada penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Tabel 4.

Hubungan Riwayat Penyakit dengan Keluhan MSDs pada Penenun Sarung sutera Di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Polewali Kabupaten Wajo

Riwayat Penyakit	Keluhan MSDs						Total		P value
	Keluhan Ringan		Keluhan Sedang		Keluhan Berat		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Ada	2	7,1	16	57,1	10	35,7	28	100	0,000
Tidak Ada	9	64,2	5	35,7	0	0	14	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diketahui bahwa dari 28 responden yang memiliki riwayat penyakit, terdapat 16 responden (57,1%) yang mengalami keluhan sedang, 2 responden (7,1%) mengalami keluhan ringan dan sebanyak 10 responden (35,7%) mengalami keluhan berat. Sedangkan 14 responden lainnya yang tidak memiliki riwayat penyakit, 9 responden (64,2%) mengalami keluhan ringan, 5 responden lainnya (35,7%) mengalami keluhan sedang, sementara tidak ada responden mengalami keluhan berat. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai ($p=0,000$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara Riwayat penyakit dengan keluhan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) pada Penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan sebanyak 16 responden (57,1%) memiliki riwayat penyakit yang mengalami keluhan sedang, 10 responden (35,7%)

mengalami keluhan berat, 2 responden (7,1%) mengalami keluhan ringan dan sebanyak 9 responden (64,2%) tidak memiliki riwayat penyakit yang mengalami keluhan ringan dan 5 responden (35,7%) mengalami keluhan sedang. Dari hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai ($p=0,000$) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit dengan keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) mengenai Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada pekerja pada bagian Polishing PT Surya Toto Indonesia Tbk Tangerang. Diketahui hasil uji chi square diperoleh ($p=0,027$) untuk variabel Riwayat Penyakit terhadap keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs). Dengan demikian bahwa ada hubungan yang bermakna antara Riwayat penyakit dengan keluhan Musculoskeletal Disorders.

Hal ini membuktikan bahwa riwayat penyakit merupakan variabel yang paling dominan/berpengaruh terhadap keluhan MSDs. Hal inilah yang sangat berpotensi menyebabkan potensi menyebabkan pekerja sering mengalami keluhan pada otot dan tulang mereka

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 42 responden yang bekerja sebagai Penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang bermakna antara postur kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan nilai ($p=0,005$). Keluhan yang banyak dikeluhkan adalah bagian siku, bagian leher, bagian tangan, serta bagian pantat.
2. Ada hubungan yang bermakna antara Umur dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan nilai ($p=0,013$).
3. Ada hubungan yang bermakna antara Masa Kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan nilai ($p=0,002$).
4. Ada hubungan yang bermakna antara Lama Kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan nilai ($p=0,000$).

5. Ada hubungan yang bermakna antara Riwayat Penyakit dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada Penenun Sarung sutera di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo dengan nilai ($p=0,000$).

DAFTAR REFERENSI

- Bukhori, E. (2010). *Hubungan Faktor Risiko Pekerjaan Dengan Terjadinya Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Tukang Angkut Beban Penambang Emas Di Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun 2010*.
- Dewi, A. K. P. (2015). *Hubungan Tingkat Risiko Postur Kerja Dan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Risiko Keluhan Low Back Pain Pada Perawat Bangsal Kelas III Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–13.
- Habibie, M. D. (2017). *Analisis Postur Kerja Dan Gerakan Berulang Terhadap Keluhan Muskuloskeletal Disorders Pada Pekerja Pembuatan Tempe Di Desa Bandung Rejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*, 5, 245–254.
- Handayani, W. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Di Bagian Polishing PT. Surya Toto Indonesia*. Tbk Tangerang Tahun 2011.
- Hasrianti, Y. (2016). *Hubungan Postur Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar*.
- Icsal M.A, M. (2016). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Penjahit Wilayah Pasar Panjang Kota Kendari Tahun 2016*, 1–8.
- International Labour Organization. (2013). *The Prevention Of Occupational Diseases*.
- Kartia, W. (2016). *Peran Perempuan Penenun Kain Kabupaten Wajo (Panette) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pakanna Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo*.
- Kazemi, S. (2016). *Evaluation Of Ergonomic Postures Of Physical Education And Sport Science By Reba And Its Relation To Prevalence Of Musculoskeletal Disorders*. *Iosr Journal Of Sports And Physical Education (Iosr-Jspe)*, 3(2), 9–12. <https://doi.org/10.9790/6737-03020912>
- Larasandi, D. S. (2016). *Analisis Postur Kerja Terhadap Keluhan Musculoskeletal Pada Pekerja Di Tempat Pengasapan Ikan X Kali Asin, Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara*, 4, 352–361.
- Lestari, I. A. P. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Kasir Swalayan Di Kota Pontianak*, 1–12.
- Mallapiang, F. (2016). *Penilaian Risiko Ergonomi Postur Kerja Dengan Metode Quick Exposure Checklist (QEC) Pada Perajin Mebel UD. Pondok Mekar Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar*

- Manengkey, O. K. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado*, 18–35.
- Masliah. (2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Manual Handling Di Pelabuhan Makassar*.
- Musdalifah, D. R. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Cumulative Trauma Disorders (CTDs) Pada Buruh Angkut Di Gudang Logistik Sub Divre Bulog Kota Makassar*
- Rahman, A. (2017). *Analisis Postur Kerja Dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pekerja Beton Sektor Informal Di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2017*.
- Reba Employee Assessment Worksheet, 2004*
- Sahabuddin, C. (2013). *Panette Sebuah Sistem Sibaliparri Dalam Keluarga Kabupaten Wajo*, 5(1), 59–69.
- Sang, A. (2013). *Hubungan Risiko Postur Kerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Pemanen Kelapa Sawit Di PT. Sinergi Perkebunan Nusantara Tahun 2013*.
- Septiani, A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Bagian Meat Preparation Di PT. Bumi Sarimas Indonesia Tahun 2017*.
- Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah. “Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al- Qur’an”. Jakarta: Penerbit Lentera Hati. 2002.
- Sulaiman, F. (2016). *Analisis Postur Kerja Pekerja Proses Pengesahan Batu Akik Dengan Menggunakan Metode REBA*, 3, 16–25.
- Susianingsih, A. F. (2014). *Analisis Faktor Risiko MSDs Dengan Metode Quick Exposure Checklist Pada Pekerja Laundry*.
- Suwanto, J. (2016). *Hubungan Antara Risiko Postur Kerja Dengan Risiko Keluhan muskuloskeletal Pada Pekerja Bagian Pemotongan Besi Di Sentra Industri Pande Besi Padas Klaten*.
- Tarwaka, Solichul Ha. Bakri, L. S. (2004). *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Produktivitas*.
- Utami, U. (2017). *Hubungan Lama Kerja, Sikap Kerja Dan Beban Kerja Dengan Muskuloskeletal disorders (MSDs) Pada Petani Padi Di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe Tahun 2017*
- Utomo, A. (2012) *Gambaran Tingkat Risiko Ergonomi Dan Keluhan Gangguan Trauma Kumulatif Pada Pekerja Pabrik Rahmat Tempe Di Pancoran Jakarta Selatan*.